

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

#### 1.1.1.Feng Shui Merupakan Kosmologi Kebudayaan Tionghoa

Ilmu fengshui berasal dari kebudayaan Tionghoa yang lahir di daratan cina lebih dari 2000 tahun lalu. Feng Shui merupakan awal vernacular arsitektur Tionghoa yang terus menerus mengalami perkembangan dan bertransformasi sehingga melahirkan banyak kombinasi dari berbagai faham budaya dikalangan masyarakat. Terlihat pada lukisan Tionghoa kuno yang sejak dahulu dikenal dengan gaya “shan-shui” atau gunung air yang menggambarkan romantisme lokasi hunian yang ideal berada di tengah alam dengan ketenangan dan keharmonisan dengan lingkungan sekitar sehingga terbentuk konsep visualisasi dalam masyarakat tradisional sebagai harapan hunian yang ditransformasikan dalam terapan metaphor yang dinamakan “feng-shui”.



Gambar 1.1. Lukisan Tionghoa Kuno

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)(diakses 31/08/2019)

Faham feng-shui 風水 ini pada awal sejarah keberadaannya merupakan kepercayaan masyarakat (*social cult, popular cult*) dan dikenal masyarakat Tionghoa menganut paham patriarkat dan pternalistis atau pengormatan untuk leluhur bagi mereka yang telah meninggal. Menguraikan bagaimana cara menentukan pemilihan tempat makam terbaik bagi jenazah seseorang. Sehingga dipercaya akan

memberikan kebaikan bagi yang meninggal mau pun keturunannya. Maka timbulah praktek feng shui yang dituliskan pada kitab Zang Shu pada dinasti Dong-jin, inti naskah Zang Shu adalah bagaimana untuk menilai sebuah lokasi makam yang ditinjau dari kondisi tapak, permukaan bumi, gunung-bukit dan aliran air.

Dalam kosmologi tradisional masyarakat Tionghoa kuno feng shui terus berkembang oleh proses berpikir dan dari sejarahnya banyak konsep kosmologis tertulis bertebaran pada naskah kuno Tionghoa hingga memasuki era dinasti Han (206SM-220M) lahir seorang tokoh bernama Liu An yang merupakan cucu pendiri Dinasti Han Raja Liu Bang dan menjadi penasihat Raja Wu dari dinasti yang sama. Pada masa ini melahirkan teori tentang lima elemen yaitu tanah, logam, air, api dan kayu. Pada era dinasti Jin (265-420M) seorang tokoh feng shui bernama Guo Pu (276-324M) menulis sebuah buku "*Zhang Shu*" (*Book of Burial*) didalam bukunya menyebutkan bahwa Qi terdistribusi oleh angin (feng) dan akan terakumulasi apabila bertemu dengan air (shui) sehingga lahirlah istilah FengShui atau angin dan air dan Guo Po disebut bapak ahli FengShui. Para ahli feng shui (Geomanser) juga menolong untuk membuatkan rumah para bangsawan untuk memastikan *chi* mencapai *ShengQi* dan diikuti oleh banyak masyarakat yang saat itu mereka sebagai masyarakat agraris hidup bergantung dengan alam yang setiap unsurnya sulit dikendalikan sehingga timbul keinginan manusia sebagai pusat alam semesta yang bisa mengatur alam yang kemudian ditransformasikan pada lambang dan symbol seperti mitologi hewan naga dan macan putih yang dipercaya sebagai obyek kasat mata dapat dijinakan untuk mengatur alam melalui upacara dan ritual sehingga dalam masyarakat tradisional yang memiliki sejarah budaya sangat panjang, bentuk-bentuk elemen arsitektur vernakular telah terbentuk secara baku dan seragam, fengshui sebagai *selfpersonification* untuk menentukan tapak dan bangunan yang cocok.

<b>Yang-zhai</b> 阳宅, lokasi untuk hidup	yang	<b>Yin-zhai</b> 阴宅, lokasi almarhum/mah leluhur
Makrokosmos :		Makrokosmos :
Wilayah kekaisaran		Kompleks makam dinasti, kaisar
Kota		Klenteng marga, keluarga
Hunian, rumah		Makam
Mikrokosmos :		Mikrokosmos :
Lokasi, orientasi rumah dan ruangan		Lokasi, orientasi nisan makam

(Skinner, 2006:22 )

Tabel 1.1. Konsep Yin Yang pada jaman kuno  
 Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 31/08/2019)

Dalam naskah kuno jelas terlihat bahwa ilmu feng shui merupakan bagian dari paham kosmologi tradisional Tionghoa terdapat banyak kebersamaan dengan Daoism dan paham adikodrati tradisional dan

sesuai dengan budaya menghormati leluhur dan kepercayaan rakyat bahwa kehidupan berlangsung terus sesudah kematian, maka paham fengshui diterapkan untuk pemilihan ruang bagi orang yang hidup (yang-zhai) dan berkembang sebagai ilmu untuk menata makam untuk mereka yang telah meninggal (yin-zhai). Teori dapat mengacu pada beberapa naskah kuno, tetapi feng-shui semuanya tidak merupakan bahan acuan baku yang mutlak tegas. Umumnya Fenf shui yang tertulis dinaskah kuno tionghoa berupa pembahasan berdasarkan beragam kosmologi Tionghoa tradisional sehingga selalu memungkinkan timbulnya bermacam cara penerapan, serta penafsiran bebas oleh para praktisi, penganut, dan client sesuai konteks sejarah, niat dan geografi masing-masing daerah.

### 1.1.2. Praktek Feng Shui di Indonesia

#### a. Ahli Fengshui di Indonesia

Fengshui dapat dikatakan bertahan sejak ribuan tahun yang lalu. Saat ini feng shui telah tersebar disemua benua dan diterima oleh hampir semua negara karena terbukti sebagai ilmu lintas etnis dan lintas agama. Sejak tahun 1990an, konferensi fengshui tingkat international kian marak bahkan International Fengshui convention dicetuskan oleh Mr.Darren Ng disambut antusias dan direalisasi oleh tokoh-tokoh Feng Shui atau geomancy seperti Master Tan Khoon dan Master Vincent Koh. Kini konferensi tersebut menjadi agenda tahunan tetap yang diselenggarakan di Singapura dengan mengundang tokoh-tokoh seperti Grand Master Yap Cheng Hai, Master Raymend Lo dan lain-lain sehingga negara di Asia seperti Malaysia, Singapura, Hongkong, Taiwan menjadi acuan praktisi feng shui seluruh dunia. Meski di Indonesia perkembangan Feng shui cukup lambat tapi kini di Indonesia telah hadir banyak konsultan fengshui yang menyajikan konsultasi kepada client untuk kehidupan harmonis rumah tangga, karir,kekayaan,cinta, penataan rumah hoki, sampai ekonomi yang disajikan dalam sebuah market place atau web untuk konsultasi online seperti



Gambar 1.2. Konsultan online Fengshui di Indonesia

Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 01/09/2019)

*klikfengshui.com, indofengshui.com, konsultasifengshui.com, jeniefengshuionline.com, rumahhokie.com* dan lain lain.

Di Indonesia juga terdapat beberapa geomancy atau ahli feng shui seperti Yunson atau lebih dikenal sebagai Xiangyi, Yulius Fang atau yang dikenal sebagai pemilik dan kepala konsultan feng shui terkemuka bernama FSCI (*Feng Shui Consultant Indonesia*), Jenie Kumala Dewi atau juga dikenal sebagai Jenie fengshui yang sering bermunculan di media Indonesia salah satunya ikut meneliti feng shui pada desain suntec di Singapura, selain itu juga ada Mauro Rahardjo & Lelyana Rhardjo yang merupakan pendiri *Feng Shui School Indonesia*. Mauro yang juga seorang arsitek menunjukkan cara mengatasi ruang-ruang agar energy positif qi meningkat dan meredam energy negative dengan memasang benda-benda fengshui atau melakukan dengan metode *ba-za/pa-ku*. Menariknya, Fengshui juga seringkali menumpang di beberapa surat kabar Indonesia seperti *Bernas Jogja, Radar Jogja, Harian Jogja, Kompas, detiknews* dan lain-lain dan sudah menjadi kabar publik layaknya sebuah pers sebagai ekspresi eksistensi kebudayaan Tionghoa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa saat ini di Indonesia telah terjadi perkembangan budaya Tionghoa khususnya penerapan fengshui di masyarakat Indonesia. Mereka memiliki ketertarikan dengan adanya ilmu feng shui yang diyakini membawa keberuntungan, kesejahteraan dan keharmonisan dalam hidup meski jaman memang sudah semakin modern, tetapi nyatanya masih banyak pengusaha dan kalangan masyarakat yang tetap menerapkan Feng Shui dalam bisnis atau kehidupan, bahkan tidak hanya mereka yang keturunan Tionghoa saja yang menerapkan Feng Shui dalam banyak aspek di kehidupan.

#### *b. Penerapan Prinsip Fengshui Pada Arsitektur di Indonesia*

Masuknya budaya Tionghoa di Indonesia terus terjadi dan mengalami perkembangan secara bertahap dalam waktu yang lama. Orang Tionghoa sudah mengenal nusantara sejak abad ke 5 Masehi dan seiring berjalannya waktu terus bertambah jumlahnya. Dalam catatan buku "*History of Java*" karya raffles tercatat jumlah orang Tionghoa sudah banyak yang menyebar ke pedalaman Jawa. Jumlahnya pada th. 1815 di Jawa ada 94.441 orang. Sedang penduduk Jawa secara keseluruhan waktu itu berjumlah 4.615.270, berarti 2,04% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Sebagian besar penduduk Tionghoa hidup secara berkelompok di kota-kota pesisir Jawa. Sampai th. 2005 orang Tionghoa di Indonesia berjumlah kurang lebih 6 juta orang berarti berkisar 3% dari seluruh jumlah orang Indonesia yang waktu itu berjumlah lebih dari 200 juta orang. Sejak tahun 1835-1990an mereka hidup dan bermukim yang berada

didaerah Pecinan. Bangunan dipecinan tidak lepas dari Ilmu ruang Tionghoa yang sering disebut sebagai Fengshui.

Fengshui sering diterapkan pada bangunan ruko pada masa lampau. Fengshui di dasari oleh gagasan kuno bahwa manusia harus hidup selaras dengan kosmos dan menyejajarkan aturan-aturan yang menentukan terjaganya harmoni-harmoni kosmis itu, khususnya aturan-aturan pembangunan rumah. Tidak hanya itu di Indonesia, Feng Shui sudah dipergunakan di berbagai daerah. Bali tercatat menggunakan feng shui yang dikenal dengan nama Asta Bumi dan Asta Kosala Kosali. Cara menata ruang dalam rumah adat, wantilan, pura dan puri digunakan konsep Trihita Kirana serta juga Nawa Sanga. Kalau dikaji, banyak kemiripannya dengan feng shui, terutama konsep Nawa Sanga, delapan arah kompas dan satu pusat membentuk apa yang dalam feng shui dinamakan Kotak Luo Shu. Bali adalah pulau pertama di Nusantara yang dikunjungi orang-orang China. Bali pada abad ke-7 dinamakan 'Poli' oleh orang-orang Tiongkok, sebagaimana dalam catatan peninggalan Dinasti Tang. Kendati demikian, Feng Shui di Bali kental oleh pengaruh Hindu Bali. Berikut beberapa fengshui yang telah diterapkan pada bangunan-bangunan di Indonesia :

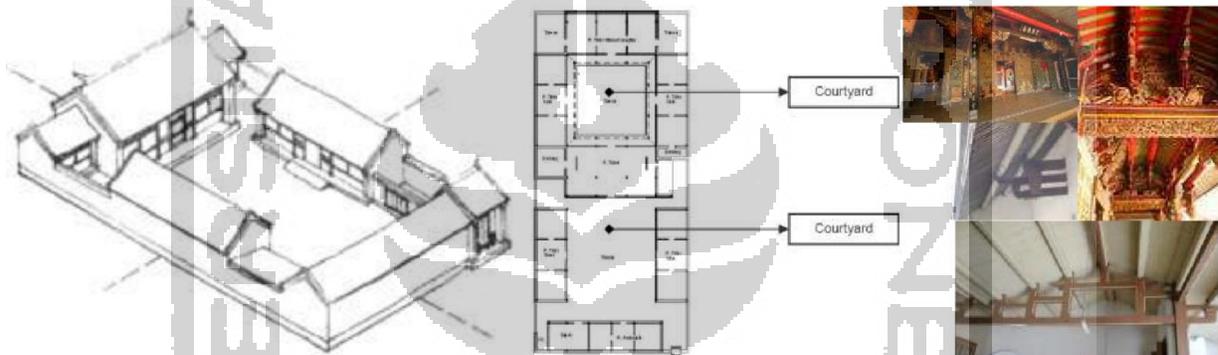
#### 1. Bangunan Klenteng



Gambar 1.3. Klenteng Sam PoKong  
Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)(diakses 01/09/2019)

Klenteng Sam Po Kong terletak di kawasan komplek gedung batu di wilayah Simongan, Semarang Barat. Pada awalnya klenteng ini merupakan sebuah masjid yang didirikan oleh keturunan Tionghoa Muslim Semarang. Pola penataan ruang masyarakat Tionghoa yang menerapkan fengshui adalah terdapat tata ruang dalam yang dikenal dengan istilah "inner court" atau "courtyard" merupakan penjabaran dari pemikiran Confusius. Penataan courtyard bagi penghuninya dapat membentuk suatu dunia kecil (sebagai

ruang pribadi). Hal ini sesuai dengan kepercayaan masyarakat Tionghoa terhadap Feng Shui (Widayati, 2004). Untuk Qi (breath) dalam kelompok bangunan, maka kelompok bangunan tersebut diarahkan ke void (lubang). Bentuk geometris berperan dalam organisasi ruang, dengan bentuk sederhana dapat menghadirkan courtyard segi empat. Seluruh bangunan yang berlantai satu besar atau kecil akan direncanakan atau dibangun dengan aturan-aturan tertentu di sekeliling courtyard. Hal ini sesuai dengan prinsip fengshui yaitu pandangan hidup masyarakat Tionghoa “dekat dengan tanah/bumi” (close to the earth) atau apabila manusia dekat dengan tanah atau bumi maka kesehatannya terjamin.



Gambar 1.4. Klenteng Sam PoKong  
 Sumber : [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 01/09/2019)

Sedangkan warna yang dominan pada setiap bangunan di Klenteng Sam Po Kong adalah merah, kuning, dan hijau. Dalam budaya Cina, warna merah melambangkan kebahagiaan dan menolak pengaruh jahat, warna hijau merepresentasikan warna alam hal ini sesuai dengan prinsip fengshui.

## 2. Bangunan Ruko

Ruko (rumah-toko) merupakan bangunan yang berfungsi ganda yaitu untuk rumah dan toko. Biasanya fungsi komersil dilakukan dilantai dasar sedangkan untuk hunian atau aktivitas berumah dilantai belakang atau dilantai atasnya. Mikro fengshui sering diterapkan pada bangunan ruko pada area penting seperti pintu utama, jendela, tangga, kamar tidur, kamar mandi, dapur hingga perletakan furniture. Orang Tionghoa meyakini dengan menerapkan fengshui pada ruko akan mencapai kemakmuran, kesehatan dan keharmonisan hubungan antar manusia. Berikut adalah salah satu contoh rumah toko di Jalan M.H.Thamrin Medan Sumatera Utara. Bangunan ruko di daerah pecinan ini menerapkan fengshui mikro. Arah hadap bangunan Ruko ini terletak pada posisi Barat Daya. Bagian depan bangunan tepatnya diseberang jalan satu arah, terletak pemakaman yang memancarkan energi Yin yang besar.

No	Bagian Arsitektur	Aplikasi Feng Shui
1	<p>Pintu masuk</p> 	<p>Cermin dipasang pada jendela dan pintu masuk utama bangunan, serta Ba Gua di atas pintu masuk utama (Gambar 2) untuk menolak energi Yin dari area makam di depan bangunan. Dari sisi arsitektur penggunaan kaca cermin berfungsi menyaring kualitas pandangan visual serta intensitas cahaya dan panas yang berlebihan.</p>
2	<p>Kamar tidur</p> 	<p>Kamar tidur berada pada bagian depan bangunan dengan jendela yang sama pada lantai dua, dimana jendela yang terbentang lebar memungkinkan energi positif masuk maksimal ke dalam dan energi negatif yang terpancar dari area makam terpantulkan.</p>
3	<p>Ruang kerja</p> 	<p>Kamar mandi lantai dua terletak pada bagian belakang bangunan yang bersebelahan dengan dapur. Pengguna berusaha menghindari posisi kompor yang berseberangan dengan pintu kamar mandi dan mengubahnya sejajar dengan sink menghadap arah Timur laut.</p>
4	<p>Ruko di lt dasar</p> 	<p>Tangga yang menghubungkan lantai dasar dengan lantai-lantai di atasnya terletak di sebelah kamar mandi dengan enam belas anak tangga pada tiap lantai. Menurut Dian (2011), jumlah anak tangga bila dibagi lima akan menghasilkan angka satu (sheng /lahir) yang identik dengan keberuntungan.</p>

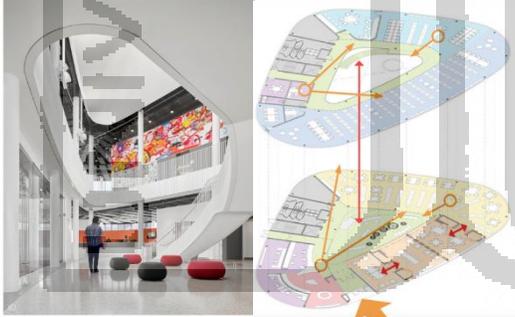
Tabel 1.2. Klenteng Sam PoKong  
 Sumber : [www.google.com](http://www.google.com)(diakses 01/09/2019)

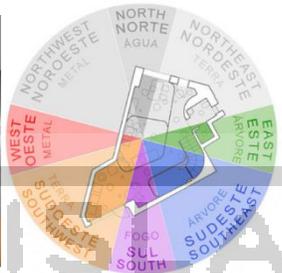
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Feng shui secara mikro telah diterapkan juga untuk menata bangunan rumah dan toko supaya ada keseimbangan antara rumah tinggal agar tercipta

hubungan keharmonisan dan keselarasan jiwa penghuni ruko dengan *chi* positif yang tersebar didalam rumah ruko sehingga diharapkan membawa rejeki, kesehatan dan kemakmuran bagi penghuninya.

### 3. Bangunan Gedung, Klinik dan Rumah

Pada umumnya orang percaya bahwa feng shui dapat mempengaruhi keberuntungan, kesuksesan, dan keselamatan hidup manusia. Bahkan tidak hanya orang yang memiliki keturunan Tionghoa yang menerapkan ilmu fengshui, kini banyak arsitek yang menerapkan ilmu fengshui dalam mendesain bangunan seperti table dibawah ini :

No	Bangunan	Aplikasi Fengshui
1	<p><i>Fengshui swimming pool/Mikou Studio</i></p> 	<p><i>"The external walls are faced with undulating golden wooden slats that recall the circular movements on the surface of water and make reference to the circulation of energy and flows: the Feng Shui."</i></p>
2	<p><i>ChinaTown Branch Library/SOM</i></p> 	<p><i>"Pintu masuk menghadap selatan, bentuk void segitiga smooth memasukan chi positif sehingga chi menyebar kesegala arah mengadopsi nilai-nilai fengshui yang dipegang oleh masyarakat."</i></p>
3	<p><i>Nature House/Junsekino Architect and Design</i></p> 	<p><i>"Gagasan ruang berasal dari kepercayaan fengshui, membawa nuansa air dan rasa alam baik secara visual dan perasaan. Fengshui sebagai penentuan posisi ruang keberuntungan sedangkan sisi yang tidak beruntung diisikan oleh air."</i></p>

4	<p><i>Dermatology Clinic/Atelier Central Aquitectos</i></p>  	<p>Zonasi ruang berdasarkan prinsip warna pada fengshui. <i>Cabinet</i> didalam ruang sebagai sirkulasi <i>chi</i> yang menyebar ke ruangan dan tidak mudah keluar bangunan. Warna-warna lantai menggunakan vinil berdasarkan feng shui yang kuat.</p>
---	---	--

Tabel 1.3. Klenteng Sam PoKong

Sumber : [www.archdaily.com](http://www.archdaily.com) (diakses 02/09/2019)

### 1.1.3. Pentingnya Penerapan Prinsip Feng Shui Pada Hunian Kost di Pekalongan

1,2 persen penduduk Indonesia adalah orang keturunan etnis cina. Etnis Cina di Indonesia masuk dalam daftar 20 terbesar penduduk Indonesia. Berdasarkan data Sensus penduduk 2011, jumlah warga keturunan Tionghoa di Indonesia mencapai 2,83 juta jiwa atau sekitar 1,2 persen dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 236,73 juta jiwa. Dengan jumlah tersebut warga keturunan etnis Cina di Tanah Air berada di urutan ke 6 di Indonesia. Di Jawa Pecinan terdapat di hampir semua kota, baik di kota pantai seperti Jakarta (Batavia), Semarang, Pekalongan, dan Surabaya sampai kota pedalaman pusat Kebudayaan Jawa seperti Yogyakarta dan Surakarta. Di Pekalongan terdapat pecinan yang masih ada sampai sekarang tersebar di berbagai wilayah seperti di Jalan Manggis, Jalan Salak dan Jalan Belimbing atau Jalan *Juliana Weeg* yang berada dibelakang pasar Banjarsari. Lokasi daerah pecinan tersebut tidak jauh dari lokasi proyek yang hanya berkisar

Suku asal Nusa Tenggara Timur	4 184 923	1,77	12
Dayak	3 009 494	1,27	17
Banjar	4 127 124	1,74	13
Suku asal Kalimantan lainnya	1 968 620	0,83	22
Makassar	2 672 590	1,13	20
Bugis	6 359 700	2,69	8
Minahasa	1 237 177	0,52	29
Gorontalo	1 251 494	0,53	28
Suku asal Sulawesi lainnya	7 634 262	3,22	4
Suku asal Maluku	2 203 415	0,93	22
Suku asal Papua	2 693 630	1,14	19
Cina	2 832 510	1,2	18
Asing/Luar Negeri	162 772	0,07	31
<b>Total</b>	<b>236 728 379</b>	<b>100</b>	

Tabel 1.4. Jumlah Penduduk Etnis Tionghoa

Sumber : BPS 2011

sejauh 3km dan tidak hanya itu didaerah lokasi proyek yaitu Jalan Batik tulis dulunya adalah merupakan sentra batik yang terjadi akulturasi budaya karena terjadi kontak intensif antara etnis jawa dan cina mempengaruhi corak warna batik jawa yang dibuat perajin Pekalongan yang dipengaruhi latar belakang etnis pembuatnya. Bagaimana identitas perbedaan etnis yang tidak bisa dipungkir secara lahir dan terbawa dalam kreativitas seni yang dihasilkan, dapat bersanding harmoni dalam perbedaan-perbedaan yang ada.



Gambar 1.5. Radius Pecinan dengan Lokasi Proyek, Permukiman Pecinan di Pekalongan  
 Sumber : [www.Googlemaps.com](http://www.Googlemaps.com) (diakses 03/09/2019), [www.Google.com](http://www.Google.com) (diakses 03/09/2019)

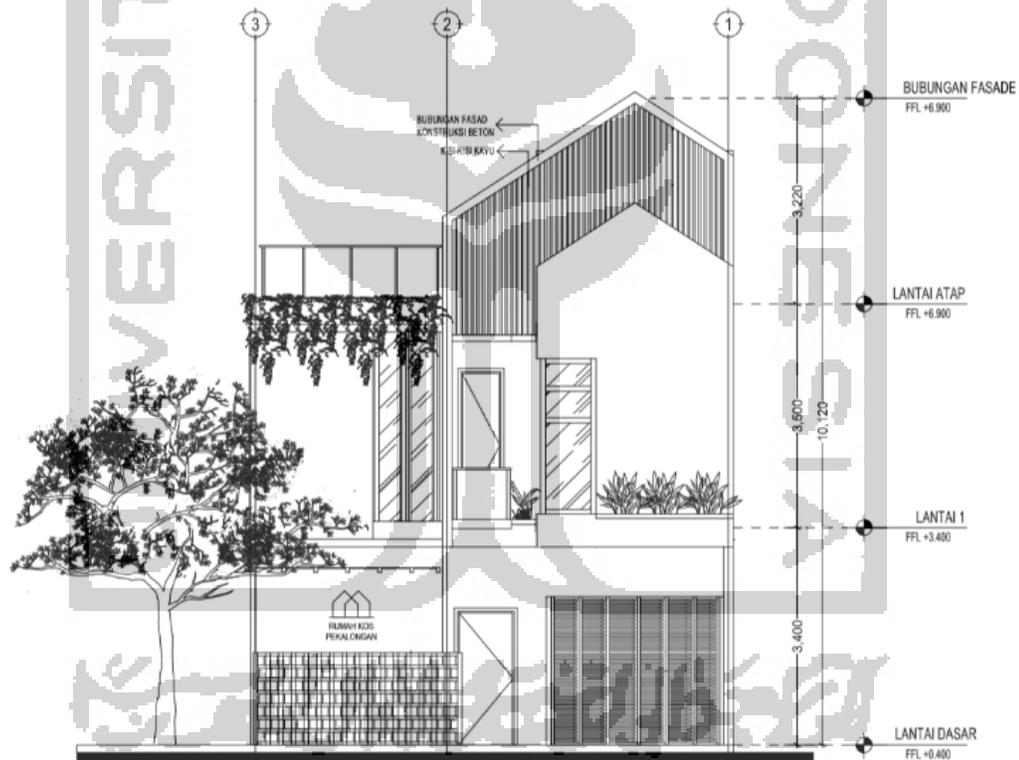


Gambar 1.6. Lokasi Proyek  
 Sumber : [www.Googlemaps.com](http://www.Googlemaps.com) (diakses 03/09/2019)

Lokasi proyek Kost berada didaerah yang strategis karena berdekatan dengan perkantoran, rumah sakit dan sarana pendidikan swasta seperti Universitas Pekalongan (UNIKAL), SMK Dwija Praja, SMK Medika dan didaerah permukiman tersebut juga merupakan area kost-kostan. Penelitian terhadap studi kasus bangunan Kost di Pekalongan untuk mengetahui seberapa besar penerapan prinsip fengshui pada

bangunan proyek yang cukup relevan dengan konteks lokasi dan prinsip arsitektur, karena dalam lingkup etnis tionghoa Fengshui saat ini masih berperan besar dalam kehidupan masyarakat cina sebagai pedoman pemilihan dan pengaturan lokasi ruang yang akan digunakan, relasi lokasi dengan lingkungan sekitar dan sebagai dasar pemilihan lokasi tapak. Bangunan kos ini juga berada di area perkantoran, rumah sakit dan sarana pendidikan yang tentunya membutuhkan formula tepat untuk mencapai kenyamanan didalam bangunan. Diharapkan dengan melakukan analisis penerapan prinsip fengshui dan arsitektur sehingga pemilik dapat mengetahui bagian-bagian yang sesuai dan tidak berdasarkan fengshui dan arsitektur sehingga dapat membawa keberuntungan, kemakmuran dan keharmonisan hidup.

## 1.2. Spesifikasi Proyek



Gambar 1.7. Lokasi Proyek  
 Sumber : [www.Googlemaps.com](http://www.Googlemaps.com) (diakses 03/09/2019)

### 1.2.1. Deskripsi Proyek

1. Lokasi Site : Jalan Batik Tulis, Kecamatan Pasir Sari, Kota Pekalongan, Jawa Tengah
2. Luas Lahan : 182 m<sup>2</sup>

- 3. Jumlah Lantai : 3 lantai
- 4. Jenis Bangunan : Kost
- 4. Arsitek : Rahmat Putera Ismail,IAI
- 5. Asisten Arsitek : Trendyanitra S,Ars
- 6. Pemilik : Bpk.Wawan
- 7. Konsultan Perencana : Arcimatra Yogyakarta
- 8. Tahun : 2018

### 1.2.2. Latar Belakang Proyek

a. Pekalongan merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang termasuk dalam wilayah metropolitan sebagai kota yang terbilang besar, saat ini Pekalongan banyak terdapat universitas yang tentunya menjanjikan bagi daerah sekitar untuk membuka jasa sewa tempat tinggal. Perguruan tinggi identik dengan mahasiswa rantau dari berbagai etnis dimana mereka tinggal di sebuah kamar yang disewakan untuk kebutuhan berteduh dan beristirahat bagi kaum mahasiswa maupun karyawan yang tidak melanjutkan jalur kuliah setelah lulus SMA. Tinggal di kosan ternyata bukan sekedar mampir berteduh melainkan mempunyai banyak manfaat seseorang.

b. Melihat peluang bisnis tersebut, klien ingin memanfaatkan lahan kosong yang dia miliki sebesar 189 m<sup>2</sup> untuk dikembangkan menjadi Kost yang nyaman bagi penghuninya. Tujuan dari pekerjaan ini adalah untuk mendapatkan hasil perencanaan teknis Kos-kosan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan karakteristik daerah perencanaan sehingga didapatkan dokumen perencanaan yang lengkap dan dapat digunakan sebagai pedoman bagi tahapan perencanaan selanjutnya hingga ke pelaksanaan fisik.

### 1.3. Rumusan Masalah

#### 1.3.1 Permasalahan Umum

Apakah bangunan Kost Pekalongan milik Bpk.Wawan sudah sesuai dengan prinsip Feng Shui dan Arsitektur ?

#### 1.3.2 Permasalahan Khusus

1. Bagaimanakah penerapan prinsip FengShui dan Arsitektur dalam penerapan tata ruang pada bangunan Kost di Pekalongan ?
2. Apa sajakah prinsip fengshui dan arsitektur yang menentukan tata ruang pada bangunan Kos di Pekalongan ?
3. Apakah terdapat kesesuaian prinsip antara ilmu fengshui dan ilmu arsitektur pada studi kasus dan apa sajakah prinsip fengshui yang bertentangan dengan prinsip arsitektur dalam menentukan tata ruang pada bangunan kos di Pekalongan ?

#### 1.4 Tujuan dan Sasaran

##### Tujuan :

Dengan menganalisis design berdasarkan prinsip fengshui sehingga mengetahui bagian mana pada desain yang bertentangan atau selaras dengan prinsip arsitektur sehingga diharapkan tidak ada keraguan lagi mengenai ilmu fengshui.

##### Sasaran :

Mengidentifikasi elemen-elemen pada bangunan Kost di Pekalongan yang berkaitan dengan layout ruang (zoning, perletakan furniture,tangga,dan sirkulasi) berdasarkan prinsip-prinsip fengshui dan arsitektur sehingga mengetahui formula untuk merancang sebuah hunian kost yang sesuai dengan prinsip feng shui dan sekaras dengan ilmu arsitektur.

#### 1.5 Batasan Permasalahan

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan rancangan pada Bangunan Kost di Pekalongan berdasarkan prinsip fengshui dan arsitektur meliputi orientasi bangunan, zoning, sirkulasi dan layout ruang sehingga menjadi kajian yang utuh melalui penjelasan aliran ilmu fengsui dan dalam konteks keilmuan arsitektur.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti : Mendapatkan wawasan baru dalam mendesain bangunan yang menerapkan prinsip fengshui bahwa terdapat keselarasan dengan prinsip arsitektur sehingga Ilmu feng

shui dapat lebih menyempurnakan desain pada sebuah bangunan. Manfaat lainnya adalah menemukan kesesuaian antara prinsip fengshui dan arsitektur sehingga menjadi pertimbangan dalam memutuskan rancangan.

2. Bagi pihak yang lain : Memberikan informasi yang benar tentang ilmu feng shui bahwa ilmu feng shui tidak semua mengandung unsur mistis, namun merupakan pengetahuan yang selaras dengan arsitektur dan bisa memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh untuk diaplikasikan dalam desain pada sebuah bangunan.

### 1.7 Metode Penelitian

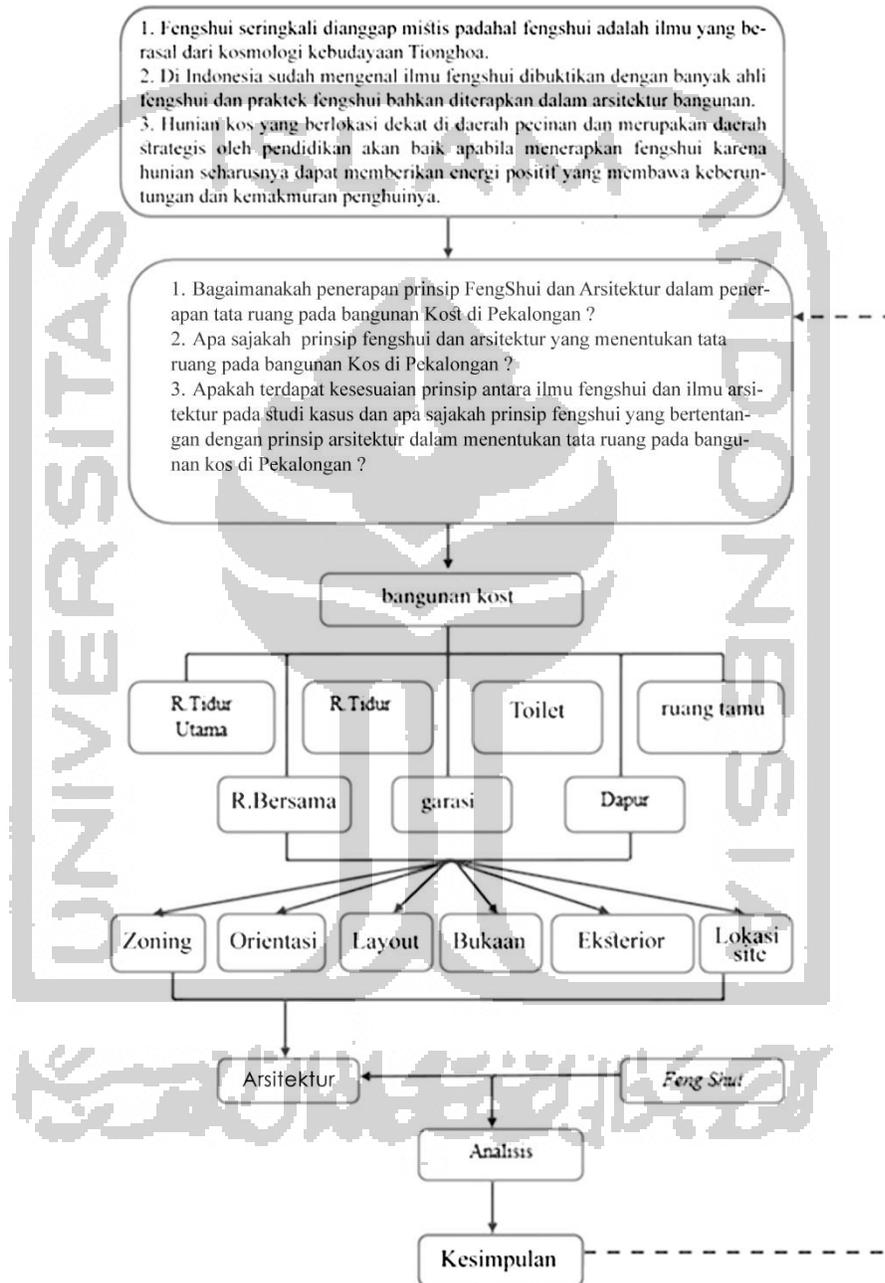
Untuk mempelajari peran dan manfaat feng shui dalam perancangan , diperlukan pemahaman makna dan gambaran mendalam mengenai feng shui dalam arsitektur. Maka, dalam menjawab permasalahan sejauh mana prinsip feng shui diterapkan pada bangunan kost di Pekalongan maka penelitian ini lebih tepat bila digunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode ini bersifat menganalisis dimana proses penelitian lebih terperinci dan cenderung lebih fokus pada landasan teori. Metode riset ini juga disebut dengan metode etnografi karena sangat jamak dipakai untuk melakukan pengamatan kondisi sosial budaya. Untuk menganalisis fengshui dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang berpedoman pada parameter seperti dibawah ini :

1. Metoda Bentuk adalah metoda yang menganalisa energi lingkungan (alamiah ataupun buatan), baik eksterior (jalan, sungai, bukit, pohon, dsb) maupun interior (furniture, aksesoris interior, warna, dsb) untuk mengetahui pengaruh (positif dan negatif) energi lingkungan terhadap energi manusia, serta menata/mengatur agar energi lingkungan yang positif dapat dimanfaatkan, sedangkan energi negatif dapat dinetralkan/dihindari berdasarkan teori yang bersumber dari literatur, buku dan jurnal .
2. Metoda Ba Zhai dan Metode Fei Xing. Metode Ba Zhai dan fei xing digunakan untuk menganalisis zoning ruang dengan menggunakan arah kompas baik dan buruk.
  - a. Metode Ba Zhai menggunakan arah mata angin berdasar Kua atau tahun kelahiran dari pemilik rumah. *Kua* individu dengan menghitung *Kua* masing-masing mengikuti rumus

dengan memperhitungkan waktu kelahiran individu yang bersangkutan. Merode Ba Zhai bisa juga berdasar sebuah kavling yang sudah diketahui arah hadap dan sandarannya tidak menggunakan rumus lagi, tetapi langsung menentukan dari tabel yang sama dengan perhitungan individu.

- b. Metode Fei Xing atau bintang terbang menggunakan periode tanggalan cina atau waktu sebagai variable. Asumsi metode bintang terbang ini didasarkan pada 24 kedudukan gunung yang membentuk komposisi-komposisi bintang.
3. Layout ruang, zoning, sirkulasi dan orientasi yang dikaji dalam arsitektur. Pengambilan data dalam bentuk denah ruang pada hasil rancangan studi kasus kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui hubungan aktivitas dan interaksi perabotan dengan pengguna. Penentuan tersebut berdasarkan pertimbangan perancangan berdasarkan standar dari data arsitek dan prinsip-prinsip tata ruang dan susunannya dalam arsitektur yang berkaitan dengan keefektifan ruang serta kenyamanan ruang.

## 1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.8. Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis Penulis